

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hurlock (1999) dalam Aziz, Syarifudin (2017), mengemukakan bahwa” kategori anak usia dini atau taman kanak-kanak awal adalah pra sekolah yang mencakup anak-anak pada kelompok usia antara 2 hingga 6 tahun dan juga dikenal sebagai masa emas. Dalam tahap ini, anak- anak mungkin merespons lebih kuat terhadap isyarat dan dorongan dari lingkungan eksternal dan internal mereka. Anak usia dini merupakan masa sensitif dimana anak dapat menyerap informasi dengan sangat cepat. Ketika kemampuan fisik dan mental kita matang, tahap ini memungkinkan kita merespons perubahan di lingkungan kita dengan lebih baik. Lingkungan yang mendukung sangat penting untuk memanfaatkan masa sensitif anak sebaik-baiknya. Pendidikan merupakan faktor penting dalam menjalani kehidupan yang baik. Pendidik bertanggung jawab untuk memajukan dan mengembangkan perilaku dan potensi anak sesuai dengan nilai-nilai sosial, agama, dan budaya yang berlaku (Irwansha, 2021).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah proses pembinaan yang menyeluruh terhadap tumbuh kembang anak sejak lahir hingga usia enam tahun, mencakup aspek fisik dan non-fisik. Di Indonesia, lembaga-lembaga PAUD mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, tidak hanya di pusat-pusat perkotaan, tetapi juga telah menjangkau daerah pedesaan. Pertumbuhan ini mendapat sambutan positif dari masyarakat, yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran orang tua akan pentingnya memberikan rangsangan sejak dini untuk mendukung perkembangan berbagai potensi anak. Oleh karena itu, diperlukan manajemen

penyelenggaraan yang profesional, didukung oleh perhatian dan dukungan dari pemerintah (Suharni, 2019).

Di era modern seperti saat ini, keberadaan pendidikan anak usia dini semakin banyak diakui, yang menunjukkan bahwa standar pendidikan untuk anak usia dini menjadi semakin penting di sekolah. Pendidikan anak sejak dini sangat krusial karena dapat menciptakan dasar yang kuat untuk keberhasilan pendidikan di masa depan. Selain itu, pendidikan yang baik di usia dini juga membantu menjaga kapasitas penyerapan daya ingat anak, sehingga mereka mampu memahami semua informasi yang ada dan dari kegiatan tahfidz Al-Qur'an ini peneliti berharap agar anak mampu untuk menyerap apa yang mereka hafal melalui metode Talaqqi Al-Qur'an yang diterapkan oleh Guru (Ustadzah) di TK Siti Khodijah Bangkalan.

Pada hakikatnya menghafal Al-Qur'an itu tidak semudah menghafalkan lagu atau syair. Dalam proses menghafal Al-Qur'an suatu metode sangatlah penting, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Metode menghafal Al-Qur'an adalah cara atau jalan yang harus ditempuh dalam proses menghafal Al-Qur'an agar dapat menghafal dengan baik dan benar. Dalam menghafal Al-Qur'an terdapat ragam metode. Ada 5 Metode untuk menghafal AlQur'an, yaitu Takrir, Wahdah, Talaqqi, Kitabah dan Tasmi' (Raisya Maula Ibnu Rusyd, 2015).

Dalam pendidikan Al-Qur'an, istilah "talaqqi" berarti salah satu metode yang pertama dalam pembelajaran Al-Qur'an, sebagaimana dalam sejarah Islam, metode talaqqi ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Metode talaqqi pengajaran hafalan dimana guru dan anak berhadapan secara langsung pada pembelajaran Al-Qur'an dengan cara guru membaca terlebih dahulu kemudian

siswa mendengarkan dan menirukan yang telah dibacakan. Metode ini bertujuan untuk memastikan bacaan Al-Qur'an yang benar sesuai dengan tajwid dan makhraj, menumbuhkan pemahaman anak terhadap ayat-ayat yang diajarkan serta memfasilitasi pengulangan hafalan untuk memperkuat ingatan anak. memastikan pemahaman dan penghafalan yang benar sesuai dengan ajaran Al-Qur'an (Rizalludin, 2019).

Namun, Syafrimen Syafril mengutip Gozali yang mengatakan bahwa ada beberapa kelemahan dalam pendekatan yang dikembangkan saat ini untuk mengajarkan kitab suci umat Islam (Al-Quran) Menurutny, banyak hal yang menyebabkan anak tidak bisa membaca Al-Quran dengan baik seperti kebutuhan waktu yang lama untuk membaca, yang sering kali membuat anak merasa bosan dan jenuh dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an dan Kurangnya konsentrasi pada anak. Dalam penelitian ini penerapan metode Talaqqi Al-Qur'an diharapkan mampu menumbuhkan kompetensi tahfidz anak terutama dari permasalahan tingkat konsentrasi anak yang masih kurang serta pembacaan ayat suci Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah Tajwid (aturan) .

Prof. Dr. Ali Muhammad Ash-Shabuni dalam bukunya yang berjudul Al-Qur'an: Petunjuk Hidup beliau menjelaskan bahwa talaqqi adalah metode yang telah digunakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, di mana para sahabat belajar Al-Qur'an dengan cara mendengarkan dan menirukan bacaan beliau. Metode ini dianggap sebagai cara yang paling efektif untuk menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an. Sedangkan menurut Dr. Muhammad Taqi Usmani beliau mengemukakan bahwa talaqqi adalah metode yang sangat efektif dalam pengajaran Al-Qur'an, karena memungkinkan anak untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan

personal. Dalam metode ini, kesalahan dapat segera diperbaiki, sehingga anak dapat belajar dengan lebih baik. (Ulinnuha, Saudah.2021)

Al-Qur'an adalah pedoman umat muslim dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana dalam hadits riwayat Bukhari nomor 4639, Manusia terbaik ialah yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. (Islamiah, 2019) hadits tersebut menjelaskan bahwa manusia dianjurkan untuk mempelajari Al-Qur'an kemudian mengajarkannya untuk bisa menjadi manusia terbaik disisi Allah. Kegiatan mempelajari Al-Qur'an bukan hanya dilakukan oleh orang dewasa, akan tetapi oleh semua kalangan usia bahkan anak usia dini. Anak perlu dikenalkan dengan Al-Qur'an sejak dini, sebab Al-Qur'an adalah pedoman dasarnya kelak dalam menjalani kehidupan. Untuk menjaga kelestarian dan kemurnian Al-Qur'an, maka perlu dimunculkannya para penghafal Al-Qur'an. Para penghafal Al-Qur'an mulai tersebar di seluruh penjuru dunia dengan usia yang beragam, mulai dari usia dini hingga dewasa. Upaya untuk membiasakan menghafal Al-Qur'an sejak dini merupakan suatu tantangan sekaligus hal yang sangat mungkin dicapai.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril, berfungsi sebagai pedoman bagi semua orang dan merupakan sumber utama ajaran Islam bagi umat Muslim. Diyakini berasal dari Allah, Al-Qur'an dianggap sebagai sumber kebenaran yang mutlak, sehingga setiap umat Muslim harus mensakralkan kitab ini. Salah satu tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai wahyu Allah, yang berisi ajaran-ajaran baik yang harus dipegang teguh oleh umat Muslim. Dengan memprioritaskan Al-Qur'an, Insya Allah, perilaku dan isi hati umat Muslim akan menjadi lebih baik (Ardhi, 2023).

Pada tahap ini, kemampuan anak untuk menerima, menyerap, dan mengingat informasi berada pada puncaknya. Oleh karena itu, pendidikan keagamaan, khususnya pembelajaran Al- Qur'an, menjadi landasan penting untuk menanamkan nilai-nilai agama dan menumbuhkan kompetensi anak dalam menghafal (tahfidz) Al-Qur'an. Tahfidz Al-Qur'an pada anak usia dini memerlukan pendekatan yang tepat agar proses pembelajaran berjalan efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan kemampuan anak. Salah satu metode yang banyak diterapkan adalah metode Talaqqi, yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan, benar, dan sesuai dengan kaidah tajwid. Metode ini tidak hanya membantu anak membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga mendukung kemampuan mereka dalam menumbuhkan kompetensi menghafal secara mendalam.

Menurut Raghib dan Abdurrahman dalam Imam Mashud mengemukakan bahwa tempat tersebut (hati) merupakan tempat penyimpanan yang paling aman, terjamin, serta tidak bisa dijangkau oleh musuh dan para pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan. Menghafal Al-qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan sejak usia dini. Hal ini mengingat ibadah sholat diwajibkan untuk menghafal Al-qur'an dimana dalam setiap melaksanakan sholat dilafalkan ayat-ayat Al-qur'an. Menghafal Al-qur'an merupakan sebuah usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian Al-qur'an. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan isi Al-qur'an pada hati penghafal(Imam Mashud, 2019). Penelitian ini merujuk kepada beberapa hasil penelitian terdahulu untuk mengetahui sisi yang sudah dan yang belum dikaji sebagai bahan acuan dalam menentukan fokus penelitian yang akan dibahas diantaranya sebagai berikut:

Pertama, Skripsi Hanhan Nurhayati, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2019 dengan judul “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Hafalan Anak Pada Kelompok B Nabi Muhammad TKIT Al-Khairaat Warungboto Umbulharjo”. Dalam penelitian tersebut ditemukan hasil bahwa implementasi metode ummi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an anak mengalami kenaikan yang signifikan, faktor pendukung yang membantu tercapainya target hafalan Al-Qur’an anak yaitu antusias dan semangat anak ketika melaksanakan hafalan Al-Qur’an dengan menggunakan metode ummi, faktor penghambatnya adalah kurangnya pengkondisian anak, fokus anak sering berubah-ubah dan waktu memulai kegiatan hafalan Al-Qur’an masih kurang efektif.

Kedua, Skripsi Marwati Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Surakarta dengan judul “Implementasi Metode Tatsmur Pada Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Di SDIT Mutiara Insan Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017”. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa implementasi metode tatsmur pada pembelajaran Tahfidzul Qur’an dilakukan dengan 3 langkah besar, sebagai berikut: Pertama, Persiapan Mengajar. Kedua, Proses Pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar dimulai dengan pembukaan, inti pembelajaran yaitu dimulai dari langkah Talaqqi, setoran, lalu Muraja’ah. Ketiga, Proses Evaluasi. Faktor pendukung dari implementasi ini yaitu para ustadz yang merupakan alumni pondok pesantren, adanya team dalam mengajar serta adanya buku panduan yang menarik. Adapun faktor penghambatnya yaitu kondisi anak yang kurang memperhatikan pembelajaran, durasi waktu

pembelajaran yang sedikit, anak yang kurang dalam menghafal, dan juga anak yang mudah jenuh.

Ketiga, Skripsi Restu Wijayanti Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, dengan judul “Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pada Anak Pondok Pesantren An-Nida Kota Salatiga Tahun 2016”. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa pembelajaran tahfizhul Qur’an di Pondok Pesantren An-Nida menggunakan metode al Qosimi yaitu dengan model setoran, muroja’ah dan tasmi’. Hambatan dalam pelaksanaan program ini diantaranya ialah ada beberapa anak yang masih kurang fasih dalam membaca Al-Qur’an, tingkat kecerdasan yang variatif. Adapun faktor pendukungnya diantaranya ialah ketenagaan yang baik, adanya target hafalan yang jelas, dan sarana prasarana yang memadai. Ketiga penelitian diatas ada kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran tahfidzul qur’an (menghafal Al-Qur’an). Sedangkan perbedaan dari penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu terletak pada subyek dan obyeknya. Perbedaan lain adalah, dimana peneliti pertama menggunakan metode ummi dalam pembelajaran tahfidz, peneliti kedua menggunakan metode tatsmur, peneliti ketiga menggunakan metode Al-qosimi. Sedangkan dalam penelitian ini akan membahas tentang penerapan metode talaqqi dalam menumbuhkan kompetensi tahfidz anak usia dini di TK Siti Khodijah ,Bangkalan.

Dalam penelitian ini kompetensi yang ingin dicapai dalam program tahfidz yaitu berfokus pada penanaman nilai-nilai spiritual dan keimanan melalui pembelajaran Al-Qur'an, yang merupakan bagian integral dalam pengembangan

moral dan karakter anak usia dini kemudian kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode yang sistematis, seperti talaqqi, yang memberikan penekanan pada pelafalan yang benar dan hafalan yang kuat. lalu, peningkatan disiplin, kesabaran, dan rasa hormat dalam proses talaqqi, yang melibatkan interaksi antara guru dan anak serta kompetensi kognitif yang berfokus pada peningkatan kemampuan anak dalam memahami struktur, pola, dan isi ayat-ayat Al-Qur'an, yang secara tidak langsung juga mendukung kemampuan berpikir kritis dan fokus. Dan dengan metode ini diharapkan anak mengembangkan koordinasi antara pendengaran, pengucapan, dan gerakan tubuh (misalnya saat menyimak dan melafalkan ayat).

Hasil pra-penelitian dari studi ini menunjukkan beberapa temuan awal yang relevan untuk mendukung penelitian ini yaitu Observasi awal memperlihatkan metode talaqqi Al-Qur'an di TK Siti Khodijah Bangkalan telah mulai diterapkan dengan beberapa sesi waktu yaitu saat bel masuk kelas, saat waktu istirahat dan saat pulang sekolah, dalam pelaksanaan metode ini masih terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya tingkat konsentrasi anak-anak dalam proses pembelajaran serta sebagian besar anak memiliki kemampuan yang terbatas dalam menghafal Al-Qur'an serta ada pula anak yang konsentrasinya tinggi saat menghafal Al-Qur'an, setelah itu beberapa anak ada yang kesulitan pada pelafalan hafalan surat-surat pendek.

Dengan melakukan wawancara dengan guru di TK Siti Khodijah ini memberikan wawasan tentang persepsi positif mereka terhadap metode talaqqi, meskipun mereka mengakui perlunya peningkatan dalam pendekatan untuk

membuat anak lebih termotivasi dalam menghafal. Selain itu, survei awal mencatat bahwa anak-anak menunjukkan tingkat motivasi yang berbeda terhadap kegiatan hafalan. Temuan ini menjadi dasar penting untuk menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam penelitian utama, dengan fokus pada Penerapan metode talaqqi untuk menumbuhkan kompetensi tahfidz anak usia dini di TK Siti Khodijah Bangkalan. Dalam metode yang diterapkan penulis berharap di lakukannya pengawasan dan evaluasi berkala untuk memantau kemajuan anak dalam tahfidz al-Qur'an yaitu dengan melakukan evaluasi melalui tes lisan, dan observasi. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyesuaikan program pembelajaran agar lebih efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu dari latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka permasalahan yang dapat diangkat sebagai topik penelitian ini ialah bagaimana penerapan metode Talaqqi Al-Qur'an dalam menumbuhkan kompetensi tahfidz anak usia dini di Tk Siti Khodijah, Bangkalan.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian yang hendak diperoleh dalam penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode Talaqqi Al- Qur'an dalam menumbuhkan kompetensi tahfidz anak Di TK Siti Khodijah, Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, peneliti berharap dapat memberikan manfaat penelitian bagi ranah pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut merupakan penjabaran manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan memperkaya literatur tentang metode pengajaran Talaqqi Al-Qur'an dalam menumbuhkan kompetensi tahfidz pada anak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan di lembaga paud. serta menghasilkan pengetahuan baru mengenai penerapan metode Talaqqi Al-Qur'an dalam pengajaran yang digunakan oleh guru guna menumbuhkan kompetensi tahfidz anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Penelitian ini memberikan wawasan dan panduan praktis bagi guru tentang metode pengajaran talaqqi Al-Qur'an untuk menumbuhkan kompetensi tahfidz anak. Guru dapat menerapkan strategi yang berhasil dari penelitian ini dalam proses pengajaran sehari-hari.
- b. Bagi Orang Tua: Penelitian ini memberikan informasi kepada orang tua mengenai pentingnya metode pengajaran talaqqi Al-Qur'an dalam membantu anak-anak mereka mencapai kompetensi tahfidz. Orang tua dapat lebih memahami dan mendukung proses belajar anak di rumah.
- c. Bagi Anak: Dengan metode pengajaran Talaqqi ini diharapkan anak dapat mencapai kompetensi tahfidz dengan lebih baik dan cepat yang akan menumbuhkan kepercayaan diri dan kecintaan mereka terhadap Al-Qur'an.

1.5 Asumsi Penelitian

- a. Konsistensi metode pengajaran: metode pengajaran talaqqi yang diterapkan oleh guru TK Siti Khodijah dilakukan secara konsisten, sehingga memberikan hasil yang optimal dalam menumbuhkan kompetensi tahfidz anak.
- b. Fleksibilitas pengajaran: guru TK Siti Khodijah mampu menyesuaikan metode pengajaran Talaqqi ini dengan kebutuhan dan karakteristik masing-masing anak, sehingga setiap anak dapat mencapai potensi maksimal dalam belajar tahfidz.
- c. Pengaruh positif program tahfidz: program tahfidz yang diterapkan di TK Siti Khodijah secara signifikan menumbuhkan kompetensi tahfidz anak dibandingkan dengan sekolah lain di sekitarnya.

1.6 Definisi Istilah

- a. Metode Talaqqi Al-Qur'an: cara pengajaran Al-Qur'an yang melibatkan interaksi langsung antara guru dan anak, di mana anak membaca dan mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari guru terlebih dahulu kemudian anak menirukannya.
- b. Kompetensi: Kemampuan atau kecakapan seseorang dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Kompetensi tahfidz dalam konteks ini berarti kemampuan anak TK Siti Khodijah dalam menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an.
- c. Tahfidz: Kegiatan menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan atau sebagian dalam konteks ini, tahfidz merujuk pada kompetensi anak TK Siti Khodijah dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

1.7 Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian yang diambil yaitu anak yang kemampuannya unggul dibandingkan anak yang tidak.